

STRATEGI PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI PROGAM SERBUK BASNA DAN PRODAQ DI ERA TRANSFORMASI KURIKULUM MERDEKA

Achmad Zaenal Alim¹

Zaenaljee8@gmail.com

¹ Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

Abstract

Character education aims to make students as the nation's successors have good morals and morals, to create a just, safe and prosperous national life. Education is one of the factors that has an important role in the formation of the character of the Indonesian nation. In the era of transformation of the independent curriculum, of course there are several new policies. The research method used in this research is descriptive qualitative research. As for data collection using observation, interview, and documentation methods, the use of data analysis in this study used the Miles and Huberman models. In this analysis using several stages of one data collection two data reduction three data presentation and the final stage is drawing conclusions. The results of this study are: 1). The implementation of the merdeka curriculum at SDN Mentosari is implemented in the 2022/2023 academic year, namely in phase A for grade one and in phase B for grade four. This curriculum gives freedom to schools to explore their abilities 2). How to explore character values using a personality (psychological) and collective (social) approach. Where the personality approach is used independently and alternately for each student, while the collective approach 3). Strategies in instilling character values at Mentosari Elementary School through exemplary, social action, habituation and programmed (Serbuk Basna and Prodaq).

Keywords: Education, Character, Independent Curriculum, SDN Mentosari

A. PENDAHULUAN

Sejarah telah mencatat bahwa bangsa Indonesia telah merdeka lebih dari 77 tahun. Cita-cita kemerdekaan yang digagas oleh para pejuang pendiri bangsa menjadi tanggung jawab kita untuk melanjutkan tonggak-tonggak perjuangan pergerakan nasional tersebut. Mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai salah satu *icon* penting kehidupan masyarakat perlu dilakukan upaya-upaya aktualisasi menuju masa depan yang baik. Perjalanan waktu yang cukup panjang wajar apabila bangsa ini mendapatkan pelajaran berharga yang akan menjadi modal dasar untuk menciptakan sejarah yang lebih baik di

masa depan. Indonesia dahulu pernah dipuji sebagai salah satu negara yang berhasil menaikkan Indeks Pembangunan Manusia secara fantastis.¹

Pendidikan merupakan jalur vital dan startegis dalam mempersiapkan sumber daya manusia. Oleh karenanya, penyelenggaraan pendidikan agama yang dimanifestasikan dengan pengembangan nilai-nilai agama di berbagai jenjang pendidikan patut untuk dilaksanakan secara global, meliputi agama islam, Kristen, hindu, protesta, budha dan konghucu (yang diakui oleh negara) mengingat semua agama pasti mengajarkan yang Namanya kebahagiaan dan kebaikan. Dalam islam, nilai dari keimanan seseorang dapat dinyatakan dengan sikap yang secara lahiriah dan rohaniah sebagai tenaga pendorong atau penegak yang fundamental bagi tingkah laku manusia.

Berbagai problematika pendidikan di Indonesia cukup banyak, mulai dari masalah kurikulum, kualitas, kompetensi, bahkan kompetensi kepemimpinan baik itu di jajaran tingkat atas maupun tingkat bawah. Berbagai kasus keluhan-keluhan terjadi di lapangan, baik pimpinan sekolah maupun para pendidik yang menyangkan dimensi kepemimpinan seperti soal manajemen, disiplin, birokrasi dan administrasi yang amburadul. Pendidikan di Indonesia dilihat dari dimensi kesenjangan kepemimpinan dan pendidikan. Tantangan pendidikan yang semakin kompleks, seiring dengan Masalah komunitas. Dengan demikian pemerintah sebagai penyelenggara Pendidikan diharapkan dapat menyikapi isu memungkinkan kesenjangan Pendidikan dapat membantu.²

Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur. Fenomena rusaknya karakter akan semakin cepat Ketika masyarakat pengguna teknologi tidak memahami filosofi teknologi sehingga salah dalam memanfaatkan dan memandang nilai fungsi teknologi. Sebagai conohnya, fungsi HP yang mestinya untuk komunikasi dan menyimpan data penting banyak oleh masyarakat digunakan untuk dokumen hal-hal privat. Karena tidak memiliki pengetahuan teknologi yang cukup, HP tersebut mudah pindah tangan sehingga datanya tersebar ke mana-mana.

¹ Musthofa Rembagy, *Pendidikan Transformatif Pergulatan Kritis merumuskan pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2008), 4.

² Efrizal Nasution, *Problematika Pendidikan di Indonesia*, (Ambon), 1.

Guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik. Guru merupakan pendidik yang berperan sebagai model pembentuk karakter. Kehadiran, sikap, pemikiran, nilai-nilai, keprihatinan, komitmen dan visi yang dimilikinya merupakan dimensi penting yang secara tidak langsung mengajarkan nilai yang membentuk karakter peserta didik. Sebagai pendidik karakter, guru wajib membekali peserta didik dengan nilai-nilai kehidupan positif yang berguna bagi peserta didik pada saat ini dan masa mendatang. Guru yang baik akan membawa sebuah perubahan kearah yang lebih baik, membuat peserta didik cerdas, mampu memahami dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan yang terpenting dapat membangun karakter positif pada dirinya.³

Transformasi atau perubahan kurikulum di Indonesia dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar, maka kurikulum ganda disebabkan oleh rendahnya kualitas pendidikan nasional. Penerapan kurikulum ganda telah diterapkan sejak tahun 2015 dengan menggunakan kurikulum 2013 dan EULC secara bersamaan untuk semua jenjang pendidikan dasar dan menengah. Ditahun 2022 pun sama, transformasi kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar yang sedang berjalan ditahun ajaran ini, memerlukan transisi yang begitu lama, kurang lebih dua sampai tiga tahun. Transisi kurikulum sendiri dampaknya dalam setiap Lembaga pendidikan harus menerapkan dua jenis kurikulum, mengingat kurikulum merdeka belajar akan diproyeksikan bertahap sampai tahun 2024 mendatang.⁴

Penanaman nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran PAI bertujuan agar ilmu yang diperoleh siswa lebih bermakna dan bermanfaat di SDN Mentosari, dengan keseimbangan porsi antara ilmu pengetahuan dan spiritual, apalagi di masa transformasi kurikulum yang sedang berjalan. Sehubungan dengan hal di atas, Strategi pembelajaran PAI dalam internalisasi nilai-nilai karakter dikembangkan dalam pembelajaran PAI yang dituangkan melalui berbagai aktifitas di lembaga pendidikan, baik dalam kegiatan yang bersifat kurikuler maupun ekstra kurikuler.

³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multi dimensional* (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 144.

⁴ Andi Prastowo, *Transformasi Pendidikan Dasar Dan Menengah DiIndonesia*, (Yogyakarta: 2018), 1.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif berakar pada latar belakang ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode analisis secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menempuh teori lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian.⁵

Penelitian kualitatif berarti proses eksperimental dan memahami makna dan perilaku individu ataupun kelompok menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan proses yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada tingkat partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial kedalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel.⁶

Penelitian ini berupaya mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang diteliti mengenai strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di masa transformasi kurikulum pada siswa SD Negeri Mentosari. Peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Peneliti harus mampu memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek peneliti sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Mentosari

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat

⁵ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 4.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2010), 4.

disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.⁷

Pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN Mentosari baru dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023. Dalam kurikulum merdeka menerapkan penilaian berdasarkan fasenya, yaitu: Fase A (umumnya setara dengan kelas I dan II SD), Fase B (umumnya setara dengan kelas III dan IV SD), dan Fase C (umumnya setara dengan kelas V dan VI SD).

Penerapan kurikulum merdeka di kelas satu dan empat sebagai berikut:

a. Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas Satu

Pelaksanaan IKM di SDN Mentosari baru dilaksanakan tahun 2022, Struktur kurikulum merdeka kelas satu SD termasuk dalam fase A. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada Sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang di miliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang essensial dan urgen (lebih utama di sampaikan pada waktu yang dialami ataupun kebutuhan siswa), dan yang paling penting lagi adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh hasil pendidikan yang maksimal.

Beban belajar di kelas satu SD diasumsikan satu Tahun berjumlah di 36 minggu dan alokasi waktu satu jam pelajaran (JP) berjumlah 35 menit. Muatan atau mata pelajaran (Mapel) di kelas satu SD terdiri dari: Mapel Wajib, terdiri dari: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti; Pendidikan Pancasila; Bahasa Indonesia; Matematika; Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK); Seni dan Budaya. Sedangkan pada Mapel Pilihan hanya Bahasa Inggris; Muatan Lokal (Mulok); dan Mapel lain yang disiapkan oleh satuan pendidikan. Penilaian hasil belajar peserta didik pada kurikulum

⁷ <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>, diakses pada Selasa, 7 Maret 2023.

ini sesuai dengan tujuan penilaian secara berkeadilan, objektif dan edukatif. Hal ini bertujuan agar mampu menciptakan generasi yang berkualitas.

Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam kurikulum merdeka diarahkan untuk menyiapkan peserta didik, agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah NKRI. Kelas satu menjadi sasaran pertama untuk kurikulum merdeka, di SDN Mentosari sudah mulai diajarkan tadarus do'a-do'a keseharian, surat-surat pendek, menuliskan Arab, dan penanaman keimanan melalui kegiatan yang terintegrasi dengan kegiatan lingkungan masyarakat sekitar.

b. Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas Empat

Di fase B, sekolah dasar menjadikan kelas Empat sebagai objek pelaksanaan kurikulum merdeka tahun 2022, melalui kebijakan dinas Kabupaten Batang. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka terdapat tiga program yaitu proyek penguatan Pancasila, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Ada enam dimensi dari profil Pelajar Pancasila antara lain beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong royong, kritis dan kreatif, di mana antara satu dengan lainnya merupakan suatu kesatuan yang utuh dan bulat.

Asesmen kurikulum merdeka lebih dipermudah dengan menyesuaikan kebutuhan siswanya, dengan sumatif di tengah semester dan akhir semester dilakukan dengan mandiri, dalam artian soal yang dibuat dari guru yang berkaitan, baik guru kelas dan guru mapel (mapel PAI dan mapel olahraga). Asesmen ini sangat sesuai dengan efektifitas dan ketepatan dalam mengevaluasi hasil pembelajaran siswa.

Kegiatan keagamaan untuk menunjang karakter siswa kelas empat selain kegiatan di ruang kelas meliputi hafalan juz 'ama setelah kegiatan pembelajaran, praktek shalat dhuhur, azan dan iqomah. Sehingga dengan adanya kurikulum merdeka dapat memudahkan guru dalam memilih mana pelajaran atau kegiatan yang lebih dibutuhkan siswa untuk menunjang perkembangan dan kebutuhan skill yang umumnya diterapkan di masyarakat sekitar.

2. Cara Menggali Nilai-Nilai Karakter di SDN Mentosari

Pendidikan karakter sebaiknya sudah ditanamkan sejak usia dini, mengingat penanaman sejak dini akan jauh membekas dalam diri seorang anak. Dalam proses pengajarannya melalui pembiasaan, latihan secara konsisten dan kemudian barulah menjadi karakter bagi peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan teridentifikasi 18 nilai yang bersumber pada agama, budaya, falsafah Negara, dan tujuan pendidikan nasional.

Dalam penggalan nilai-nilai karakter di SDN Mentosari menggunakan pendekatan personaliti maupun kolektif.

a. Pendekatan Personality

Pendekatan personal adalah kegiatan mengajar guru yang menitik beratkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu.⁸ Pendekatan personal merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan personal lebih menekankan pada perbedaan setiap individu. Pada hakekatnya individu merupakan makhluk yang sedang berkembang, baik fisik maupun psikisnya.⁹ Pendekatan ini dilakukan seorang guru dengan menjadikan peserta didik menjadi objek perorangan, biasanya dilakukan dengan memberikan motivasi dan bimbingan secara empat mata. Proses perkembangan individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar individu (lingkungan).

b. Pendekatan Kolektif

Pembelajaran kolektif merupakan konsep kompleks yang didefinisikan secara beragam. Penerapan yang diamalkan di SDN Mentosari meliputi pembuatan aturan secara kolektif, baik aturan sekolah maupun aturan tingkat kelas. Tata tertib di sekolah dapat dijadikan sebagai alat untuk pembelajaran pula, pembiasaan dalam kegiatan belajar mengajar, dilaksanakan tentunya dengan berlandaskan tata tertib pula. Selain itu Tata tertib sekolah dibuat untuk mengatur warga sekolah, baik peserta didik, guru, kepala sekolah, hingga karyawan sekolah.

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 171.

⁹ Susilo Raharjo & Gunanto, 2013, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 10-11.

SDN Mentosari menanamkan nilai-nilai karakter mulai dari kelas 1 sampai kelas 6, sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ditetapkan oleh pemerintah melalui kebijakan kementerian Pendidikan, budaya, riset dan Teknologi. Dari 18 nilai-nilai karakter, disederhanakan lagi menjadi sembilan pilar karakter dasar, yaitu: (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; (2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri; (3) jujur; (4) hormat dan santun; (5) kasih sayang, peduli dan kerjasama; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) baik dan rendah hati, dan (9) toleransi, cinta damai, dan persatuan.

3. Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Kedisiplinan Pada Masa Transformasi Kurikulum Di SDN Mentosari

Pembelajaran PAI memang harus dilakukan bertahap sesuai dengan urutan yang telah disampaikan oleh Rasulullah Saw dalam hadits Jibril yaitu harus dimulai dari Iman yaitu aqidah, Islam yaitu fikih dan ihsan yaitu akhlak. Ketiga komponen pokok inilah yang harus disampaikan terlebih dahulu kepada siswa agar mereka dapat menjalankan kewajiban agamanya dengan sebaik-baiknya¹⁰. Bahkan mengenalkan keluarga Nabi Muhammad Saw kepada peserta didik wajib didahulukan daripada mengajarkan mereka praktik ibadah seperti sholat dan puasa.

a. Penanaman Karakter Kedisiplinan

Metode pembelajaran yang dapat digunakan saat menerapkan penanaman nilai pada peserta didik diantaranya melalui

1) Keteladanan

Dalam al-qur'an kata teladan diproyeksikan dengan kata *uswah* yang kemudian diberi sifat dibelakangnya seperti sifat *hasanah* yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan *uswatul hasanah* yang artinya teladan yang baik.¹¹ Guru menunjukkan kepedulian terhadap orang lain. Misalnya tenggang rasa, selalu memaafkan orang memiliki kesalahan, saling berbagi, menghormati orang lain.

¹⁰ Al-Bugha, M. D., & Mistu, M. Al-Wafi: Syarah Hadis Arba'in Imam an-Nawawi. Qisthi Press, (2017),

¹¹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, Gaya Media Pratama, 2005), 147.

Sikap keteladanan guru yang diterapkan di SDN Mentosari salah satunya datang tepat waktu, dengan demikian seorang guru datang sebelum peserta didik tiba disekolah, selain sebagai sikap percontohan, seorang guru bisa mengetahui peserta didik yang datang tepat dan telat, sebagai bahan untuk evaluasi untuk kedepannya agar lebih baik.

2) Tindakan sosial

Tindakan sosial yang diterapkan di SDN Mentosari salah satunya melalui saling menyapa, saling membantu jika ada yang mengalami kesulitan di sekolah. Hal ini dilakukan untuk menanamkan nilai kepedulian sosial pada siswa. Kegiatan gotong royong, piket kelas, kerja kelompok, tugas kelompok, kelompok kerja dan tugas ataupun kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sosial.

Jumal (Jum'at Beramal) merupakan tindakan sosial yang terprogram dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter di SDN Mnetosari. Kegiatan tersebut diprogramkan untuk meningkatkan rasa peduli sosial terhadap lingkungan sekitar. Dana yang terkumpul nantinya akan di bantukan kepada mereka (Siswa siswi) yang kurang mampu ataupun untuk menunjang kegiatan yang sifatnya insedental, seperti menjengun anak, guru dan keluarga yang sakit, takziah dan kegiatan keagamaan lain yang dilaksanakan di sekolah.

3) Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap dan secara otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang dan dilaksanakan di luar jampelajaran Pembiasaan merupakan bagian pendidikan budi pekerti dari pendidikan berkarakter yang dilaksanakan secara berulang sebagai respon terhadap stimulus yang sama.¹² Pada pengembangan diri meliputi dapat dilakukan melalui berbagai program pembiasaan baik melalui program yang bersifat rutin, insidental maupun yang terprogram.¹³

¹² Jasmana, *Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan* (Vol 1. No. 4, Oktober 2021 P-ISSN: 2774-8014, e-ISSN: 2774-7034), 164.

¹³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 167.

a) Kegiatan Rutin

Pembiasaan yang dilakukan terjadwal dan dilakukan secara terus menerus, seperti: Berjabat tangan. Berdo'a sebelum KBM, upacara bendera, senam, pembacaan asma'ul husna, dan shalat berjama'ah.¹⁴

1) Berjabat Tangan

Berjabat tangan dengan siswa tiba di sekolah. Kepala Sekolah dan guru-guru sudah siap di depan pintu pagar menyambut siswa. Siswa putra berjabat tangan dengan bapak guru dan siswa putri berjabat tangan dengan ibu guru. Siswa berjabat tangan tidak hanya dengan guru kelas saja tetapi seluruh guru dan tenaga kependidikan di sekolah.

2) Berdo'a Sebelum dan Sesudah Belajar

Berdoa sebelum memulai kegiatan Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik berdoa sebelum memulai segala aktifitas. Kegiatan dilaksanakan setiap pagi secara mandiri di ruang kelas masing-masing dengan dipandu oleh guru kelas masing-masing.

3) Upacara

Upacara Bendera dilakukan setiap hari senin dengan bertujuan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme. Selain itu upacara bendera sebagai usaha sadar bagi penerus bangsa dan terwujudnya rasa persatuan bagi anak penerus Bangsa.

b) Kegiatan Insidental

Kegiatan incidental sama dengan kegiatan spontan. kegiatan spontan adalah pembiasaan yang dilakukan secara langsung dan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, seperti: membuang sampah pada tempatnya, perilaku memberi salam, mengantri, dan lain sebagainya.¹⁵

c) Kegiatan Terprogram

¹⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 169.

¹⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 168.

Kegiatan yang dilaksanakan dengan perencanaan atau diprogram khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan siswa secara individual, kelompok, dan atau bersama-sama di dalam kelas.

Penanaman karakter harus dibiasakan dan diamalkan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan dan terbentuk karakter sesuai yang diinginkan.¹⁶ Pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui program kegiatan:

i. Program Serbuk Basna (Selasa Rabu Kamis Baca Asmaul Husna)

Asma'ul Husna merupakan nama-nama Allah yang baik, yang pasti sudah familiar di telinga umat Islam. Asmaul husna berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata "Al Asma" yang berarti nama-nama dan "Al Husna" yang berarti indah atau baik. Sehingga asmaul husna memiliki makna nama-nama Allah yang indah dan baik. Dengan mempelajari Asmaul Husna kita dapat mengetahui nama-nama Allah yang baik, dan agung serta indah sesuai dengan sifat-sifat-Nya berjumlah 99 nama.

Bembacaan Asmaul husna menjadi salah satu solusi terbaik dalam menumbuhkan karakter siswa. Dengan pembiasaan pembacaan asmaul husna setiap hari selasa rabu dan kamis, kegiatan ini dilaksanakan di halaman sekolah setiap pukul 07:00 sampai 07:20, siswa berbaris dari kelas 1 sampai 6 sesuai dengan kelasnya masing-masing. Dengan mengajarkan pembiasaan membaca asmaul husna setiap pagi akan membentuk generasi muda penerus bangsa yang religius dan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Pembacaan asma'ul husna sudah menjadi budaya sekolah sejak lama, meskipun citra Sekolah Dasar dikalangan masyarakat luas menonjol dengan Pendidikan umumnya, namun di SD Negeri Mentosari program ini sudah menjadi budaya sekolah setiap pagi sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter religious pada siswa sejak dini. Dilain sisi mengamalkan asmaul husna jika kita

¹⁶ Lailatus Shoimah, Sulthoni, Yerry Soepriyanto, *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar*, (Universitas Negeri Malang, 2018), 172.

lakukan dengan ikhlas semata-mata hanya karena Allah, insya Allah akan menjadi amal baik dan ibadah.

Selain itu kegiatan ini dikolaborasikan dengan pengajaran kepemimpinan, pembagian jadwal imam untuk kelas 5 dan 6 menjadi salah satu tempat buat menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang sudah diembannya. Berikut jadwal imam asma'ul husna.

ii. Progam Tadarus Al-Qur'an (Prodaq)

PRODAQ merupakan salah satu progam unggulan Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Mentosari yang bertujuan untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini sangat membantu siswa untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu amaliah keseharian yang berlaku di masyarakat sekitar, seperti halnya Tahlil dan Surah Yasin menjadi prioritas utama untuk kelas lima dan enam, pemilihan surah yasin dan tahlil bertujuan untuk menumbuhkan ketrampilan yang dibutuhkan (Life Skill) yang berlaku dimasyarakat, mengingat budaya keagamaan yang berlaku di Desa mentosari kebanyakan menganut paham Ahlussunah waljamaah An-Nahdiah.

Pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Quran ini dilaksanakan untuk kelas tiga sampai kelas enam. Dilaksanakan setelah shalat sholat duhur berjamaah sampai jam 13.00 WIB dan untuk hari pelaksanaan dimulai dari hari senin sampai hari kamis sesuai dengan jadwal di bawah ini.

No	Hari	Kls	Kegiatan	Waktu
1	Senin	III	Surah An-Nas – Surah At-Takasur	12:15-13:00
2	Selasa	IV	Surah Al-Qori'ah – Surah Ad-Duha	12:15-13:00
3	Rabu	VI	Surah Yasin dan Tahlil	12:15-13:00

4	Kamis	V	Surah Yasin dan Tahlil	12:15- 13:00
---	-------	---	------------------------	-----------------

Teknis pelaksanaan pertama, seluruh peserta didik membaca secara bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan mengetes satu persatu dari peserta didik dengan lama waktu dua sampai tiga menit adapun tujuannya untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang kemudian secara langsung dibenarkan ketika terjadi kesalahan.

Selain bertujuan untuk membantu siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. PRODAQ juga sebagai salah satu gerakan Literasi Sekolah. Literasi Tadarus Al Quran merupakan bagian dari literasi agama Islam. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran siswa dan minat dalam membaca dan mempelajari Al Quran sebagai pedoman hidup. Literasi Tadarus Al Quran juga sangat berperan dalam menumbuhkan budaya baca dengan meningkatkan iman dan takwa serta akhlak mulia melalui pendidikan sekolah. Dengan adanya program ini diharapkan siswa dapat menumbuhkan minat baca baik dalam membaca Al-Qur'an maupun membaca literatur keilmuan yang lainnya.

D. SIMPULAN

Implementasi kurikulum merdeka di SDN Mentosari diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023, yaitu di fase A untuk kelas satu dan di fase B dikelas empat. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada Sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang di miliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang essensial dan urgen (lebih utama di sampaikan pada waktu yang dialami ataupun kebutuhan siswa), dan yang paling penting lagi adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh hasil pendidikan yang maksimal.

Cara menggali nilai-nilai karakter di SDN Mentosari menggunakan pendekatan personality dan pendekatan kolektif. Dimana pendekatan personality digunakan secara mandiri dan bergantian setiap siswa, sedangkan pendekatan kolektif dilakukan secara

kelompok kecil maupun besar dengan keberagaman didalamnya. Pemberian stimulus kepada siswa dengan melandasi cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, menanamkan rasa tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, membiasakan sikap jujur, menanamkan rasa hormat dan santun, menumbuhkan rasa kasih sayang, peduli dan kerjasama, menumbuhkan percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, menanamkan keadilan dan kepemimpinan, membiasakan rendah hati, dan menumbuhkan toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Strategi dalam menanamkan nilai-nilai karakter di SDN Mentosari melalui keteladanan, Tindakan sosial, dan pembiasaan. Dalam proses pembiasaan menggunakan program rutin (dengan kegiatan berjabat tangan setiap bertemu guru, berdoa sebelum dan sesudah belajar, dan upacara bendera), kegiatan insidental (menjenguk teman ataupun guru sakit, takziah, membuang sampah pada tempatnya, perilaku memberi salam, mengantri, dan lain sebagainya.) dan kegiatan terprogram (Program Serbuk Basma (Selasa Rabu Kamis Baca Asmaul Husna dan Program Tadarus Al-Qur'an (Prodaq).

E. Saran

Dengan berakhirnya penelitian tesis ini, penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Untuk pemangku kebijakan diharapkan dalam mensosialisasikan program Pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat sasaran kepada pendidik.
2. Untuk sekolah (kepala sekolah dan guru) diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran dan contoh dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter dimasa transformasi kurikulum merdeka belajar, baik dalam proses pelaksanaan IKM, dan strategi yang digunakan dalam menanamkan di era kurikulum merdeka ini.

Daftar Pustaka

- Al-Bugha, M. D., & Mistu, M. Al-Wafi: 2017. *Syarah Hadis Arba'in Imam an-Nawawi*. Qisthi Press.
- Arfin, Muhammad. 2017. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri Mannuruki Makassar*. Makasar: UIN Alaudin.
- Faizah, Nur . 2008. *Sejarah Al-Qur'an*. Jabar: CV Artha Rivera.
- Gunanto dan Susilo Raharjo 2013, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, Jakarta: Kencana Prenada Media
- Jasmana. 2021. *Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan DiSD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan* (Vol 1. No. 4, P-ISSN: 2774-8014, e-ISSN: 2774-7034)
- Moleong, Lexy J, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono dan Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multi dimensional*. Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Efrizal. *Problematika Pendidikan di Indonesia*, (Ambon)
- Nata, Abuddin . 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta, Gaya Media Pratama.
- Prastowo, Andi. 2018. *Transformasi Pendidikan Dasar Dan Menengah DiIndonesia*. Yogyakarta.
- Rembagy, Musthofa. 2008. *Pendidikan Transformatif Pergulatan Kritis merumuskan pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*. Yokyakarta: Teras.
- Shoimah, Lailatus Dkk. 2018. *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>, diakses pada Selasa, 7 Maret 2023.